

Usahatani Madu Kelulut (*Trigona sp*) dan Suku Talang Mamak dan Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu

Rizky Parmonangan Sidabutar*¹, Latifa Siswati², Anto Ariyanto³

^{1,2,3}Universitas Lancang Kuning

³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning

*e-mail: patar.rizky@gmail.com¹, antoariyanto@unilak.ac.id²

Abstract

The analysis carried out in this study includes an analysis of costs, income and the contribution of kelulut honey farming to the household income of the Talang Mamak Tribe. Processing analysis data using Microsoft Excel 2016. The method of determining the research area is done purposively (deliberately) and the determination of the sample is carried out by census with the criteria of all populations being the sample. Sources of data used in this study are primary data and secondary data. Primary data in the form of characteristics of KTH Jelemu Bengayauan and KTH Tualang Sejahtera, analysis of kelulut honey cultivation from January 2020 to January 2021, while secondary data was collected from related agencies, scientific literature and previous research. The results showed that the total cost of kelulut honey farming in Batang Gansal District was Rp. 2,176,000,- consisting of fixed costs of Rp. 1,406,000,- and variable costs of 770,000. Gross income from kelulut honey farming in Gansal District is Rp. 7,700,000. So that the net income value from kelulut honey farming in Gansal District is Rp. 5,524,000, -. The household income of honey kelulut farmers in Batang Gansal District is Rp. 75,785,333,- which consists of the household income of KTH Tualang Sejahtera of Rp. 26,329,333,- and household income of KTH Jelemu Bengayauan of Rp. 49,456,000. The contribution of kelulut honey farming of the Talang Mamak tribe in Gansal District is 0.6%, which means that kelulut honey farming is not dominant to agricultural income because the contribution value is < 50%.

Keywords: analysis of costs, income, contribution, kelulut honey farming

Abstrak

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis biaya, pendapatan dan kontribusi usahatani madu kelulut terhadap pendapatan rumah tangga suku talang mamak. Pengolahan data analisis menggunakan Microsoft Excel 2016. Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) dan penentuan sampel dilakukan secara Sensus dengan kriteria semua populasi menjadi sampel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa karakteristik KTH Jelemu Bengayauan dan KTH Tualang Sejahtera, analisis usahatani budidaya madu kelulut selama Januari 2020 sampai Januari 2021, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari instansi terkait, literatur ilmiah dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan Diketahui total biaya usahatani madu kelulut di Kecamatan Batang Gansal sebesar Rp 2.176.000,- yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 1.406.000,- dan biaya tidak tetap sebesar 770.000,-. Pendapatan kotor dari usahatani madu kelulut di Kecamatan Gansal sebesar Rp 7.700.000,-. Sehingga didapatkan nilai pendapatan bersih dari usahatani madu kelulut di Kecamatan Gansal sebesar Rp 5.524.000,-. Pendapatan rumah tangga petani madu kelulut di Kecamatan Batang Gansal sebesar Rp 75.785.333,- yang terdiri dari pendapatan rumah tangga KTH Tualang Sejahtera sebesar Rp 26.329.333,- dan pendapatan rumah tangga KTH Jelemu Bengayauan sebesar Rp 49.456.000,-. Kontribusi usahatani madu kelulut suku Talang Mamak di Kecamatan Gansal adalah sebesar 0,6 % yang berarti usahatani madu kelulut tidak dominan terhadap pendapatan pertanian karena nilai kontribusinya < 50 %.

Kata kunci: analisis biaya, pendapatan, kontribusi, usahatani madu kelulut

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar dan berlimpah. Kekayaan yang terkandung di dalamnya sangat beraneka ragam terutama dari hasil hutan, baik berupa hasil hutan kayu (HHK) maupun hasil hutan bukan kayu (HHBK). Hasil hutan bukan kayu

merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomis, salah satunya yaitu madu. Madu berasal dari hewan yang masih hidup (lebah)(Ichwan, 2016).

Lebah madu jenis (*Trigona sp*) merupakan salah satu lebah madu yang mudah untuk di pelihara karena mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu wilayah di Taman Nasional Bukit Tiga Puluh (TNBT) yang banyak melakukan usaha budidaya terhadap lebah madu (*Trigona sp*) adalah Kecamatan Batang Gansal.

Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu yang berada dalam kawasan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh (TNBT) merupakan salah satu lokasi penghasil madu yang cukup potensial, hal ini ditunjukkan dari kerja sama yang dilakukan TNBT dan masyarakat suku Talang Mamak di daerah tersebut dalam melakukan budidaya madu kelulut (*Trigona sp*). Dari kerja sama ini terbentuklah Kelompok Tani Hutan (KTH) Tualang Sejahtera yang berada di Desa Siambul dan Kelompok Tani Hutan (KTH) Jelemu Bengayauan yang berada di Desa Rantau Langsat.

Perkembangan usaha ini merupakan sebuah hal yang positif untuk meningkatkan pendapatan kesejahteraan dari pelaku usaha budidaya lebah madu (*Trigona sp*) (Zulfikri, 2014). Budidaya lebah madu (*Trigona sp*) memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat langsung yang diperoleh dan memiliki manfaat paling banyak yaitu madu dan propolis, sedangkan manfaat tidak langsung yaitu peningkatan produksi pertanian, perkebunan, dan kehutanan, peningkatan kesehatan masyarakat, membuka kesempatan kerja dan usaha, meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat (Marhiyanto, 1999) dalam (Wardoyo, 2016).

Pendapatan rumah tangga petani tidak hanya berasal dari kegiatan usaha budidaya lebah madu *Trigona sp*, namun juga bersumber dari pendapatan *on farm*, *off farm* maupun *non farm*. Pendapatan usahatani (*on farm*) merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan bercocok tanam, usahatani padi, jagung maupun usaha tanaman lainnya. Pendapatan luar usahatani (*off farm*) yaitu dari hasil kegiatan sebagai buruh tani, beternak dan salah satunya adalah melakukan usaha budidaya lebah madu. Sedangkan pendapatan diluar pertanian (*non farm*) yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan berdagang, pegawai negeri/swasta, dan lain-lain (Filly, 2018).

Dalam berusaha budidaya lebah madu tidak terlepas dari biaya produksi atau biaya yang harus dikeluarkan oleh petani untuk dapat memproduksi madu. Biaya yang dikeluarkan seperti bibit, pakan, tenaga kerja, peralatan, stup atau glodok dan alat penunjang lainnya. Tujuan melakukan usaha budidaya lebah madu ini untuk meningkatkan pendapatan. Kegiatan usaha budidaya lebah madu memiliki peranan yang penting sebagai salah satu strategi dalam mencukupi perekonomian rumah tangga petani. Namun tidak semua petani sadar akan besarnya kontribusi usaha budidaya lebah madu yang dijalankan terhadap pendapatan rumah tangga mereka. maka dari itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "Usaha Madu Kelulut (*Trigona sp*) Suku Talang Mamak Dan Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu".

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis biaya dan pendapatan dari usahatani madu kelulut (*Trigona sp*) dan untuk menganalisis besarnya kontribusi usahatani madu kelulut (*Trigona sp*) terhadap pendapatan Suku Talang Mamak di Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu.

2. METODE

Penelitian dilakukan pada kelompok tani hutan di Suku Talang Mamak sebagai pelopor dari usaha madu kelulut di Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian lapangan dilaksanakan 3 bulan yang dimulai dari bulan Desember 2020 sampai Februari 2021. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei (Nazir, 2011).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah rumah tangga KTH Tualang Sejahtera dan KTH Jelemu Bengayauan usaha lebah madu kelulut (*Trigona sp*) yang berada di Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilakukan di 2 (dua) desa yaitu Desa

Siambul dan Desa Rantau Langsung dengan teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa kedua desa tersebut terdapat jumlah petani madu yang cukup banyak, dan masih aktif. Penentuan jumlah responden secara quota sampling yaitu sebanyak 44 petani responden dengan rincian 29 petani responden di KTH Jelemu Bengayauan Desa Rantau Langsung dan 15 petani responden di KTH Tualang Sejahtera Desa Siambul.

Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari petani, metode pengumpulan data menggunakan metode survei dan wawancara langsung ke petani yang dibantu dengan kuisioner (pertanyaan). Data sekunder yang merupakan data pelengkap yang diperlukan dan diperoleh dari lembaga atau instansi yang berhubungan dengan penelitian, serta literatur lainnya yang biasa di jadikan referensi yang bertujuan dengan penelitian.

Besarnya biaya total usahatani menurut (Soekartawi et al., 2011) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dimana : } \boxed{TC = TFC + TVC}$$

TC = Biaya Total usaha lebah madu (Rp)

TFC = Biaya Tetap usaha lebah madu (Rp)

TVC = Biaya Tidak Tetap usaha lebah madu (Rp)

Menghitung biaya penyusutan dapat dirumuskan sebagai berikut : (Nurwati et al., 2017)

$$\boxed{P = \frac{Na - Ns}{UP}}$$

Dimana :

P = Besarnya nilai penyusutan barang modal tetap (Rp)

Na = Nilai awal barang modal tetap yang sama dengan harga pembelian (Rp)

Ns = Nilai sisa dari barang modal tetap yang ditaksir sama dengan harganya pada saat sudah tidak lagi dipergunakan (Rp)

Up = Umur penggunaan barang modal tetap yang bersangkutan

Menurut (Soekartawi et al., 2011) total penerimaan merupakan nilai uang dari total produk atau hasil perkalian antara total produk (Q) dengan harga per satuan produk (Pq) dengan rumus :

$$\boxed{TR = Y.Py}$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Pendapatan kotor total)

Y = Jumlah Produksi dalam 1 tahun (Price)

Py = Harga per satuan produk (madu/ botol)

Menurut (Ken, 2011), pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usahatani dengan biaya total usahatani, menentukan pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\boxed{I = TR - TC}$$

Dimana :

I = Income/ Pendapatan usaha lebah madu (Rp)

TR = Total Revenue/ Penerimaan Total usaha lebah madu (Rp)

TC = Total Cost/Biaya Total usaha lebah madu (Rp)

(Arida et al., 2015) Pendapatan rumah tangga petani terdiri dari pendapatan rumah tangga dari usahatani (on farm) dan luar usahatani (off farm). Persamaan pendapatan ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Pd = Pd_{\text{madu}} + Pd_{\text{karet}} + Pd_{\text{hutan}}$$

Dimana :

Pd = Total Pendapatan rumah tangga petani (Rupiah)

Pd_{madu} = Pendapatan dari usahatani (Rupiah)

Pd_{karet} = Pendapatan dari kebun karet (Rupiah)

Pd_{hutan} = Pendapatan dari hasil hutan (Rupiah)

Menurut (Lifianthi et al., 2014), untuk menghitung kontribusi pendapatan usahatani lebah madu menggunakan rumus, yaitu :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani Lebah Madu}}{\text{Pendapatan Total Rumah Tangga Petani}} \times 100\%$$

Dominan = Pendapatan Lebah Madu > 50 % terhadap pendapatan total

Tidak Dominan = Pendapatan Lebah < 50 % terhadap pendapatan total.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha “Budidaya Madu Kelulut” ini meliputi biaya penyusutan peralatan, biaya penyusutan kotak toping, baju dan masker. Berikut ini adalah komponen dalam biaya tetap sebagai berikut :

Tabel 1. Uraian Biaya Tetap Budidaya Madu Kelulut Di KTH Jelemu Bengayauan Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Penyusutan Alat Panen	171.000
2	Penyusutan kotak toping	570.000
3	Baju dan Masker	57.000
Jumlah		798.000

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa biaya penyusutan alat panen sebesar Rp 171.000,- lalu biaya penyusutan kotak toping sebesar Rp 570.000,- dan biaya baju dan masker

sebesar Rp 57.000,-. Sehingga jumlah biaya tetap budidaya madu kelulut KTH Jelemu Bengayauan sebesar Rp 798.000,-.

Tabel 2. Uraian Biaya Tetap Budidaya Madu Kelulut Di KTH Tualang Sejahtera Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu

No	Uraian	Biaya (Rp)
1.	Penyusutan Alat Panen	171.000
2.	Penyusutan kotak toping	380.000
3.	Baju dan Masker	57.000
	Jumlah	608.000

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa biaya penyusutan alat panen sebesar Rp 171.000,- lalu biaya penyusutan kotak toping sebesar Rp 380.000,- dan biaya baju dan masker sebesar Rp 57.000,-. Sehingga jumlah biaya tetap budidaya madu kelulut KTH Tualang Sejahtera sebesar Rp 608.000,-.

Biaya Variabel

Biaya Variabel Budidaya Madu Kelulut KTH Jelemu Bengayauan Kecamatan Batang Gansal adalah biaya botol kemasan sebesar Rp 430.000,-. Sehingga jumlah biaya tidak tetap budidaya madu kelulut KTH Jelemu Bengayauan sebesar Rp 430.000,-. Sedangkan biaya Variabel Budidaya Madu Kelulut KTH Tualang Sejahtera Kecamatan Batang Gansal adalah biaya botol kemasan seharga Rp 340.000,-. Dengan demikian jumlah biaya tidak tetap budidaya madu kelulut KTH Tualang Sejahtera adalah sebesar Rp 340.000,-.

Biaya Total

Total biaya produksi budidaya madu kelulut KTH Jelemu Bengayauan Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu, dapat diketahui bahwa biaya tetap sebesar Rp 798.000,- lalu biaya tidak tetap sebesar Rp 430.000,-. Sehingga jumlah total biaya budidaya madu kelulut KTH Jelemu Bengayauan sebesar Rp 1.228.000,-.

Sedangkan total biaya produksi budidaya madu kelulut KTH Tualang Sejahtera Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu, dapat diketahui bahwa biaya tetap sebesar Rp 608.000 lalu biaya tidak tetap sebesar Rp 340.000,-. Sehingga jumlah total biaya budidaya madu kelulut KTH Tualang Sejahtera sebesar Rp 948.000,-.

Penerimaan Usaha Budidaya Madu Kelulut

Nilai penerimaan diperoleh dari penjualan hasil produksi dikalikan dengan harga jualnya. Penerimaan budidaya madu kelulut KTH Tualang Sejahtera Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu sebesar Rp 3.400.000,-. Dari jumlah produksi 68 botol dengan harga per botol Rp 50.000,-.

Sedangkan penerimaan budidaya madu kelulut KTH Jelemu Bengayauan Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu sebesar Rp 4.300.000,-. Dari jumlah produksi 86 botol dengan harga per botol Rp 50.000,-.

Pendapatan Budidaya Madu Kelulut

Pada dasarnya pendapatan suatu usaha sangat bergantung pada pengolahan usaha itu sendiri. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha budidaya madu kelulut. Besarnya pendapatan usaha budidaya madu kelulut selama Januari 2020 – Januari 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Pendapatan Budidaya Madu Kelulut KTH Tualang Sejahtera dan KTH Jelemu Bengayauan Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu

No	Uraian	KTH Tualang Sejahtera (Rp)	KTH Jelemu Bengayauan (Rp)
1.	Penerimaan	3.400.000	4.300.000
2.	Total biaya	948.000	1.228.000
Jumlah		2.452.000	3.072.000

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui total pendapatan budidaya madu kelulut di KTH Tualang Sejahtera sebesar Rp 2.452.000,- dan KTH Jelemu Bengayauan sebesar Rp 3.072.000,-.

Pendapatan Rumah Tangga

Total pendapatan rumah tangga responden dalam penelitian ini adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh KTH Tualang Sejahtera dan KTH Jelemu Bengayauan, pendapatan rumah tangga ini merupakan hasil dari seluruh pendapatan bersih dari pendapatan usahatani lebah madu, kebun karet, pendapatan dari hasil hutan seperti penjualan jernang, kelukup dan hasil hutan lainnya dalam satu bulan, ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Rata-rata & Total Pendapatan Rumah Tangga KTH Jelemu Bengayauan dan KTH Tualang Sejahtera Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu

No.	KTH	Total Pendapatan		Jumlah (Rp)
		Total Pendapatan Usahatani Madu (Rp)	Total Pendapatan di luar Usahatani Madu (Rp)	
1.	Tualang Sejahtera	204.333	26.125.000	26.329.333
2.	Jelemu Bengayauan	256.000	49.200.000	49.456.000
Total		460.000	75.325.000	75.785.333

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui total pendapatan di luar Usahatani Madu pada KTH Tualang Sejahtera sebesar Rp 26.125.000,- dan KTH Jelemu Bengayauan sebesar Rp 49.200.000,-. Sehingga total pendapatan rumah tangga yang diperoleh KTH Tualang Sejahtera adalah sebesar Rp 26.329.333,- dan KTH Jelemu Bengayauan adalah sebesar Rp 49.456.000,-. Maka, total pendapatan rumah tangga di Kecamatan Batang Gansal adalah sebesar Rp 75.785.333,-. Perbedaan jumlah total pendapatan antara KTH Tualang Sejahtera dengan KTH Jelemu Bengayauan ini didasarkan oleh beberapa hal yaitu jumlah anggota, jumlah biaya tetap, jumlah biaya variabel, dan jumlah penerimaan yang dihasilkan oleh KTH tersebut.

Kontribusi Pendapatan

Kontribusi Pendapatan usaha budidaya madu kelulut terhadap pendapatan keluarga merupakan perbandingan antara pendapatan dari usahatani madu kelulut dengan pendapatan keluarga di luar usahatani madu kelulut.

Tabel 5. Kontribusi Usahatani Madu Kelulut Terhadap Pendapatan Rumah Tangga KTH Tualang Sejahtera dan KTH Jelemu Bengayauan di Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu

Rekapitulasi				
KTH Jelemu Bengayauan	Pendapatan Bersih Madu Kelulut (Rp)	Total Pendapatan Diluar Madu (Rp)	Total Pendapatan Rumah Tangga (Rp)	Persentase (%)
	256.000	49.200.000	49.456.000	0,5
Rekapitulasi				
KTH Tualang Sejahtera	Pendapatan Bersih Madu Kelulut (Rp)	Total Pendapatan Diluar Madu (Rp)	Total Pendapatan Rumah Tangga (Rp)	Persentase (%)
	204.333	26.125.000	26.329.333	0,8
Jumlah	460.333	75.325.000	75.785.333	0,6

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa tingkat kontribusi pendapatan budidaya madu kelulut terhadap pendapatan rumah tangga KTH Jelemu Bengayauan sebesar 0,5% dan hal ini dikategorikan berkontribusi tidak dominan terhadap pendapatan keluarga. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kontribusi pendapatan budidaya madu kelulut terhadap pendapatan rumah tangga KTH Tualang Sejahtera sebesar 0,8% dan hal ini dikategorikan berkontribusi tidak dominan terhadap pendapatan keluarga.

4. KESIMPULAN

Diketahui total biaya usahatani madu kelulut suku Talang Mamak di Kecamatan Gansal sebesar Rp 2.176.000,- yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 1.406.000,- dan biaya tidak tetap sebesar 770.000,-. Pendapatan kotor dari usahatani madu kelulut di Kecamatan Gansal sebesar Rp 7.700.000,-. Sehingga didapatkan nilai pendapatan bersih dari usahatani madu kelulut di Kecamatan Gansal sebesar Rp 5.524.000,-. Pendapatan rumah tangga petani madu kelulut di Kecamatan Batang Gansal sebesar Rp. 75.785.333,- yang terdiri dari pendapatan rumah tangga KTH Tualang Sejahtera sebesar Rp. 26.329.333,- dan pendapatan rumah tangga KTH Jelemu Bengayauan sebesar Rp. 49.456.000,-. Kontribusi usahatani madu kelulut suku Talang Mamak di Kecamatan Gansal adalah sebesar 0,6 % yang berarti usahatani madu kelulut tidak dominan terhadap pendapatan pertanian karena nilai kontribusinya < 50 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., Hidayat, M. I., & Ifada, I. I. (2018). *Terhadap pendapatan keluarga petani di kecamatan pelaihari kabupaten tanah laut (honey business contribution (apis sp) against farmers ' family income in pelaihari district , tanah laut district). 600 ml.*
- Arida, A., Sofyan, N., & Fadhiela, K. (2015). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani

- Peserta. *Agrisepe*, 16(1), 20–34.
- Balai TNBT. (2017). *Identifikasi Potensi Kemitraan dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Dusun Tualang dan Bengayauan*. Balai TNBT.
- BPS. (2012). *Bali Dalam Angka 2012* (B. N. W. dan A. Statistik (ed.)). BPS Provinsi Bali.
- Ichwan, F., Yoza, D., Budiani, E. S., Defri Yoza, & Budiani, E. S. (2016). Prospek pengembangan budidaya lebah. *Jom Faperta UR*, 3(2), 1–10.
- Kamalia, H. (2020). *kontribusi usaha ternak lebah madu kelulut (trigona spp) terhadap pendapatan rumah tangga petani di kecamatan takisung kabupaten tanah laut*.
- Ken, S. (2011). *Ilmu Usahatani* (Cetakan Ke). Jakarta Penebar Swadaya.
- Lestari, W. P. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga pns guru sd di kecamatan kotaanyar kabupaten probolinggo. *Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Lifianthi, Oktarina, S., & Aryani, D. (2014). *Perbandingan Kontribusi Pendapatan Dan Pengeluaran Konsumsi Petani Plasma Kelapa Sawit Di Dua Tipologi Lahan Di Sumatera Selatan Comparison Of Revenue Contribution And Consumption Expenditure Palm Oil Farmers At Two Land Typologies In South Sumatera. September*, 139–146.
- M, R., Eriyati, E., & Aqualdo, N. (2016). Kontribusi Usahatani Madu Sialang Terhadap Pendapatan Keluarga Petani (Studi Kasus Di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1073–1082.
- Mahendra, A. D. (2014). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(4), 1–70.
- Megawati, D. U., & K, R. P. O. (2013). Pengaruh Umur Terhadap Kinerja Dokter Gigi Pada Puskesmas Di Wilayah Kotamadya Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 3, 1–16.
- Nurwati, N., Nizar, R., & Amalia. (2017). Analisis Agroindustri Kripik Ubi Kayu Di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 14(1), 1–11
- Puspitawati, H. (2010). Persepsi Peran Gender. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(1), 34.
- Shinta, A. (2011). *Ilmu Usahatani* (Cetakan ke). UB Press.
- Simanjuntak, P., Kimia, L., Alam, B., & Bioteknologi, P. (2012). *Agrium, April 2012 Volume 17 No 2. 17(2)*, 103–108.
- Soekartawi. (2016). *Agribisnis Teori dan Aplikasinya* (Cetakan ke). Rajawali Pers.
- Soekartawi, A, S., Jhon L, D., & Brian J, H. (2011). *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil* (Cetakan Ke). UI PRESS.
- Soelistyoningrum, J. N. (2017). Pengaruh Gender, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. XYZ). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 1(1), 102–112.
- Soemarso, S. R. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar* (5 Revisi.). Salemba Empat.
- Suratiah, K. (2015). *Ilmu Usahatani* (Cetakan ke). Penebar Swadaya.
- Tuwo, M. A. (2011). *Ilmu Usaha tani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses* (Cetakan pe). Unhalu Press.
- Wardoyo, M. romi, Lamusa, A., & Afandi. (2016). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Lebah Madu Jaya Makmur Di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *E-J. Agrotekbis*, 4(1), 84–90.
- Zulfikri, D., & Komariyati, E. (2016). Analisis Kontribusi Usaha Ternak Sapi Potong Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. *Polnep E-Journals*, 10(1).